

## **Etika Pembelajaran Daring**

**Domianus Lodu Hamambira**

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta

[domianus.lodu@gmail.com](mailto:domianus.lodu@gmail.com)

**Ni Kadek Sri Widyawati**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

[nikadeksriwidyawati@gmail.com](mailto:nikadeksriwidyawati@gmail.com)

### **Abstract**

This article discusses ethics, morals, behavior, and attitudes in the implementation of internet-based learning or learning that is carried out online. With the demands for the management of the online teaching and learning process during the Covid-19 pandemic, it is realized or will not involve ethical issues, either directly or indirectly. Seeing the complexity of ethical issues in the era of digitalization and online learning, the author wants to research carefully so that the results can be used as a foundation to build literacy digitization of learning and modernization of online-based learning to answer the needs in the present. Because from here it will be seen the direct and indirect impact of internet-based learning because it involves elements of psychology both students and lecturers, atmosphere, and the results of the teaching and learning process. To initiate this topic, the author conducts literature studies through books and journals written by christian authors and general authors. Then use the results of previous research to be studied more broadly, as well as conduct a close correlation study of some of the views expressed by educational figures and also the results of previous research and the reality faced in online learning at this time.

**Keywords:** Ethics, Online Learning, Online Ethics, and Digitization of Learning

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang etika, moral, perilaku, dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Dengan adanya tuntutan akan pengelolaan proses belajar mengajar secara daring di masa pandemi Covid-19 maka disadari atau tidak akan melibatkan persoalan etika, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melihat kompleksitas permasalahan etika di era digitalisasi dan pembelajaran daring inilah, maka penulis ingin meneliti secara seksama agar hasilnya dapat dipergunakan sebagai landasan membangun literasi digitalisasi pembelajaran dan modernisasi pembelajaran berbasis daring menjawab kebutuhan di masa kini. Karena

dari sinilah akan terlihat dampak langsung dan tidak langsung dari pembelajaran berbasis internet karena melibatkan unsur psikologi baik mahasiswa dan dosen, suasana, maupun hasil proses belajar mengajar. Untuk menggagas topik ini, penulis melakukan studi literatur melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang ditulis oleh para penulis dari kalangan Kristen dan juga penulis kalangan umum. Kemudian menggunakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk dikaji lebih luas lagi, serta melakukan studi korelasi secara cermat terhadap beberapa pandangan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan dan juga hasil penelitian sebelumnya serta kenyataan yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada saat ini.

**Kata Kunci:** Etika, Pembelajaran daring, Etika Daring, dan Digitalisasi pembelajaran

## Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dan informasi saat ini turut mempengaruhi bidang pendidikan dan adanya tren tatakelola pendidikan yang sangat massif bergerak menuju pendidikan berbasis internet atau digitalisasi pembelajaran. Terlebih lagi saat pandemi Covid-19 dimana pembelajaran tatap muka beralih ke metode daring.<sup>1</sup> Meskipun masih banyak pihak berpandangan bahwa digitalisasi pendidikan/pembelajaran tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran *face to face*. Oleh karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka masalah etika menjadi sesuatu yang serius dan menjadi perhatian. Bila ditinjau dari sisi psikologis dan etika, maka bentuk pembelajaran yang bersifat daring ini akan membuka peluang besar bagi setiap pembelajar bertindak bebas saat sedang belajar daring sehingga berpengaruh pada motivasi belajar.

Beberapa penelitian terdahulu tampaknya telah meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian yang membahas tentang kreativitas mengajar guru pendidikan agama Kristen pada masa Covid-19.<sup>2</sup> Penelitian lainnya cenderung hanya membahas partisipasi orang tua dan

---

<sup>1</sup> Cipta Pramana et al., "Distance Learning In Primary Schools During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Challenges, Solutions, And Projections," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 4 (April 11, 2021): 263–270, accessed April 21, 2021, <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/502>; Rinto Hasiholan Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 2020): 1.

<sup>2</sup> Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19."

guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.<sup>3</sup> Hanya penelitian-penelitian tersebut belum meneliti hingga aspek etika.

Etika adalah ilmu atau studi mengenai norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Pasha, etika merupakan refleksi filosofis atas nilai dan moral yang dipegang, dilakukan dengan tekun dalam hidup, dan menjadi dasar dalam bertingkah laku dan bertindak.<sup>5</sup> Kemudian menurut Ronda, etika bukan hanya melihat perbuatan lahiriah, melainkan juga melihat lebih dalam lagi, sesuatu yang ada di dalamnya yaitu motif suatu perbuatan. Jadi etika bukanlah suatu pengertian deskriptif yang hanya menjelaskan suatu fenomena, melainkan juga memberikan penilaian tentang salah dan benar, baik dan jahat.<sup>6</sup> Etika dalam pandangan Kristen merupakan sikap dan perilaku seorang kristiani yang berpedoman kepada Alkitab sebagai firman Allah.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian ini maka sampailah pada satu kesimpulan bahwa etika menyangkut sikap, moral, nilai, motif, serta perbuatan seseorang. Dari sisi hasilnya, maka etika menyangkut perilaku yang benar, salah, atau jahat. Dari hal ini, sisi perilaku dalam belajar perlu dikaji dan diteliti dengan mendalam.

Dimasa pandemi, pembelajaran harus dilaksanakan berbasis internet. Pembelajaran berbasis internet adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai fasilitas utamanya. Yang juga dapat disebut sebagai pembelajaran daring atau E-learning, dll.<sup>8</sup> Pembelajaran dalam bentuk ini dilakukan dengan sangat terbuka dan menawarkan kebebasan, oleh karena itu harus didasari dengan etika. Agar kebebasan dalam ruang dan waktu tersebut dapat teratur tertib dan berperilaku kemanusiaan. Pengertian lainnya adalah digitalisasi. Digitalisasi artinya berbasis internet *E-learning* atau merupakan suatu bentuk pendidikan yang dilakukan melalui suatu jaringan komputer

---

<sup>3</sup> Muhammada Nasir, "Partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam 'Stayhome' Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja," *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 2 (January 27, 2021): 112-124, accessed March 10, 2021, <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1112>.

<sup>4</sup> Eka Darma Putera, *Etika Sederhana Untuk Semua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 1.

<sup>5</sup> Parcelliana Binar Pasha, "Etika Dalam Sistem Pembelajaran Secara Online," 2021.

<sup>6</sup> Daniel Ronda, *Leadership Wisdom* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).

<sup>7</sup> Jamin Tanhidy et al., "Implementasi Etika Kristen Dalam Keluarga Badan Pengurus Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Propinsi Jawa Tengah," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 102, accessed April 7, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/348>.

<sup>8</sup> Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4, no. 2 (2020).

seperti internet dan melibatkan perangkat materi belajar berbasis multimedia yang diakses oleh siswa dari jarak yang cukup jauh. *E-learning* bisa dilaksanakan secara individu maupun beberapa individu yang bergabung dalam suatu kelas, sehingga terbentuk komunitas, yaitu komunitas virtual.<sup>9</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan etika di era pembelajaran berbasis internet adalah pembahasan tentang bagaimana etika yang seharusnya, yang pantas dan yang wajar dalam suatu proses belajar mengajar berbasis internet atau daring yang cenderung menawarkan kebebasan-kebebasan yang justru berpotensi menimbulkan motivasi dan perbuatan yang tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar baik dari sisi pembelajar maupun dari sisi pengajar. Menurut Setiadi, dari sudut etika, interaksi dalam sistem pendidikan daring dengan sistem pendidikan tatap muka memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terutama dari aspek psikologis. Dalam interaksi tatap muka, pemantauan perilaku pelanggaran terhadap etika pendidikan dapat diketahui dengan mudah dan cepat. Tidak demikian halnya dengan sistem pendidikan daring. Perilaku dalam interaksi daring pada umumnya lebih sulit untuk dipantau, sehingga pelanggaran etika lebih memungkinkan terjadi dalam sistem ini. Hal ini lah yang menuntut adanya kepedulian yang lebih tinggi terhadap adanya pelanggaran etika dalam sistem pembelajaran *e-learning*.<sup>10</sup>

Latar belakang penelitian ini adalah untuk memikirkan suatu pembaharuan tentang model belajar yang relevan dalam bentuk pembelajaran berbasis digital dan keseriusan untuk memberi perhatian menyangkut masalah etika dan moral dalam belajar mengajar. Jadi, penting sekali mengelaborasi dan mengenalkan konsep ini sebagai landasan membangun pola belajar mengajar yang sopan, beretika, bermoral, dan tetap berorientasi pada tujuan belajar yang harus dicapai dan keseluruhan proses belajar mengajar dapat dikelola dengan baik sehingga berkesan dan menyenangkan. Jadi digitalisasi pembelajaran adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari lagi ditengah disrupsi teknologi atau revolusi industri 4.0. Namun jika kemajuan teknologi tidak dibarengi dengan literasi digital dan fondasi etika yang baik di dalam proses belajar mengajar

---

<sup>9</sup> Ahmad Setiadi, "Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E-Learning," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2015), <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4896/2840>.

<sup>10</sup> Ibid.

tersebut, maka hal inilah yang menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan sebagai pendekatan yang relevan untuk mengetahui makna dan fenomena.<sup>11</sup> Penulis melakukan pendekatan gabungan antara hasil observasi secara langsung dan tidak langsung pada saat penulis mengajar. Penulis juga menggunakan data hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rici, Firmanto, dan Nanik yang mengambil objek penelitian pada Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner wawancara via whatsapp dan juga goggle form.<sup>12</sup> Narasumber penelitian yang dipilih adalah para pembelajar/mahasiswa yang berada pada tingkat semester IV dan VI. Oleh karena itu, penjelasan data-data penelitian ini diuraikan dalam bentuk analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui etika para pembelajar yang berada di antara ruang kebebasan dan juga tanggungjawab etika dalam mengikuti kuliah daring. Hal ini menekankan tentang bagaimana mahasiswa menjalankan kuliah daring di masa pandemi dengan standar-standar etika, sikap, dan moralitas. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari para mahasiswa tentang pembelajaran daring di masa pandemi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pelaksanaan Kuliah Daring***

Adapun hasil penelitian ini antara lain: Pertama, pendapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring ialah: bahwa kuliah dirasa kurang efektif, terkendala jaringan internet. Ada Kesulitan bagi mahasiswa untuk berkonsentrasi. Ada juga pendapat bahwa kuliah daring sudah baik tapi kadang yang menjadi persoalan adalah membuat mata lelah, jenuh, dan tidak fokus,

---

<sup>11</sup> A. Saeful Bahri et al., *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, ed. Neneng Sri Wahyuni (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), accessed December 16, 2021, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>.

<sup>12</sup> Rici, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyati Aluwesia, "Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Dalam Perspektif Etika Franz Magnis Suseno," *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 1, no. 2 (2021): 68-77, <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/vocat/article/view/25>.

berkeinginan untuk meninggalkan kelas. Dengan kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena adanya beberapa kesulitan yang dialami ini menyebabkan motivasi dan konsentrasi belajar terganggu.

Kedua, kuliah daring tidak seefektif seperti kuliah tatap muka, karena materi kuliah kurang bisa tersampaikan dengan baik, dan kegiatan tanya jawab juga kurang dilakukan secara maksimal. Hal ini juga disebabkan karena dosen dan mahasiswa kurang saling mengenal. Selain itu waktu kuliah banyak terpotong karena adanya masalah teknis yang terjadi pada perangkat belajar baik yang dimiliki oleh pengajar maupun mahasiswa seperti adanya kendala pada *Wifi*, *Laptop* atau *Sound*. Sarana yang terbatas memang dapat menimbulkan masalah perilaku mahasiswa. Kondisi ini pastilah berpengaruh terhadap psikososial maupun psikokultural mahasiswa yang belajar. Psikososial ini berkaitan dengan rasa kemanusiaan atau sosial diantara sesama pelajar, sedangkan psikokultural berkaitan dengan cara memahami budaya yang berbeda.<sup>13</sup> Hal ini kurang efektif dalam memantapkan hubungan diantara mahasiswa.

Ketiga, kuliah daring sebagai pemicu kreativitas dan memungkinkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan serta menambah wawasan baru. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa sejauh mengikuti proses perkuliahan daring, menilai bahwa ada informasi diperoleh dengan melimpah, dan tentunya menambah wawasan baru. Kondisi ini dirasakan atau dialami oleh pelajar yang berada pada lokasi atau wilayah jaringan internet yang bagus dan fasilitas belajar memadai.

Keempat, Ada juga yang mengatakan bahwa kuliah daring memicu kreativitas karena lebih banyak waktu untuk eksplorasi pengetahuan lain. Ada juga yang mengatakan bahwa kadang-kadang terpacu untuk berkreaitivitas. Namun, ketika sedang tidak fokus maka akan terbuai oleh kesenangan pribadi dan media sosial.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar secara daring disatu sisi ada pihak yang merasa mampu mengikuti namun dilain pihak ada yang merasa kesulitan, namun secara

---

<sup>13</sup> Leila Mona Ganiem, *Komunikasi Kedokteran: Konteks Teoretis Dan Praktis* (Depok: Prenadamedia Grup, 2018); Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53-65.

keseluruhan dan kebanyakan mahasiswa melihat pembelajaran daring tidak seefektif dan seefisien saat melakukan pembelajaran *face to face* atau tatap muka langsung. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa pembelajaran daring memiliki kendala terutama pada efektivitas dan efisiensi.<sup>14</sup> Situasi ini akan turut mempengaruhi etika.

### ***Penekanan Etika Saat Pembelajaran Daring***

Beberapa pokok pembahasan tentang etika yang perlu ditekankan saat berada di ruang virtual atau dalam situasi belajar secara daring. Pertama, Mahasiswa menutup video/camera saat pembelajaran virtual. Perlu ada suatu kebijakan atau ketentuan yang dapat mengatur dan menjelaskan batasan-batasannya serta aspek kewajarannya. Meskipun ada pengajar yang membolehkan dan ada juga yang tidak memperbolehkan menutup video. Dari sisi etikanya harus dijelaskan saat kapan boleh dan tidak oleh secara tegas. Hal ini untuk menghindari adanya pelajar yang menutup camera video padahal tidak berada ditempat atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika sudah dijelaskan tentang etika dan sikap yang semestinya maka ada alasan bagi pengajar untuk menilai atau mengevaluasi serta menegur.

Kedua, Maraknya Plagiarisme. Akibat makin mudahnya akses untuk mendapatkan informasi dan sumber ilmu secara daring maka ada kecenderungan memanjakan pihak tertentu untuk menggunakan hasil karya orang lain secara mudah dan tidak bertanggungjawab dan salah satunya memicu perbuatan plagiarisme. Sikap ini tentunya tidak etis, karena itu perlu ada edukasi tentang batasan-batasan menggunakan karya orang lain.<sup>15</sup>

Ketiga, Munculnya kejenuhan akibat proses pembelajaran kurang *fun* dan kurang menarik situasi ini dapat dialami oleh siapapun. Saat muncul kejenuhan

---

<sup>14</sup> Pakpahan and Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19"; Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (July 1, 2020): 297-302, accessed February 1, 2021, <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>; Agusmanto Hutauruk and Ropinus Sidabutar, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif," *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020): 45-51.

<sup>15</sup> I Nyoman Sudana Degeng and I Putu Ayub Darmawan, "Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017), accessed May 17, 2019, <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/16>.

dan kurang menariknya suatu proses belajar mengajar baik karena pengajar terlalu kaku dan konvensional atau karena alasan lainnya maka dapat menyebabkan respon, sikap, dan konsentrasi para pembelajar makin menurun sehingga menunjukkan ekspresi kurang bersemangat. Sampai pada tahap ini masih bisa di maklumi dan pengajar dapat melakukan pendekatan persuasif yang berbasis konstruktif dan menstimulasi. Namun jika perbuatan menjurus kepada sikap yang meninggalkan kelas, membatalkan diri mengikuti pelajaran dan melakukan kegiatan lain, maka hal ini berkaitan dengan etika. Oleh karena itu para pengajar perlu menekankan tentang sikap ini agar ada suatu petunjuk awal untuk mengantisipasi kemungkinan perilaku menyimpang dan yang tidak diharapkan.

Keempat, Adanya alasan-alasan klasik yang perlu ditanggapi seperti faktor signal atau faktor peralatan, serta alasan klasik lainnya.<sup>16</sup> Hal ini yang menyebabkan pelajar meminta untuk menonaktifkan kamera video. Alasan-alasan klasik ini perlu di observasi untuk menemukan keadaan yang sebenarnya. Agar tidak menjadi modus meninggalkan ruang kelas. Jika hal ini tidak diperhatikan maka akan menimbulkan kecenderungan pelajar lain akan mengikuti.

Kelima, Penampakan pada layar virtual. Seringkali dilayar pada virtual terdapat penampakan-penampakan yang kurang pantas hal ini berkaitan juga dengan masalah etika. Ada yang berpakaian tidak sopan dan bahkan tidak berpakaian, atau penampakan lain dilayar yang tidak disadari. Sering ada penampakan latar belakang yang secara etika kurang pantas. Perlu ada edukasi sejak dini dan secara terencana untuk mengantisipasi kemungkinan masalah ini.

Keenam, Adanya kesulitan mahasiswa dalam mengakses aplikasi atau masih awam dengan teknologi baru. Hal ini juga menjadi suatu pertimbangan etis karena perbedaan kepemilikan gadget dan kemudahan akses. Literasi digital perlu diberikan sejak awal, sehingga mahasiswa yang belum memahami dapat belajar terlebih dahulu dan mampu mengadaptasikan diri. Masih ada kesulitan mahasiswa dalam mengakses literatur, kesulitan mendapatkan buku atau literatur.

Ketujuh, Berada di tempat yang tidak representatif untuk belajar. Kondisi ini juga berhubungan dengan aspek etis. Seringkali pembelajar mengikuti pembelajaran dari tempat yang kurang representatif seperti di atas kendaraan,

---

<sup>16</sup> Hutaeruk and Sidabutar, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif."

sedang berada di pasar. Ini menunjukkan ketidak siapan dalam memasuki kegiatan belajar. Meskipun mengikuti secara daring dimungkinkan bisa diakses dari manapun, namun pemilihan tempat secara asal-asalan atau sembarangan kurang mendukung suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kurang mendukung menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal.<sup>17</sup>

Secara umum kecenderungan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah tidak fokus, berdiskusi pada saat dosen menjelaskan, makan saat kelas berlangsung, bermain game saat kuliah, tidak mengenakan pakaian selayaknya atau sepentasnya, mahasiswa yang sedang belajar dan berkomentar semaunya. Inilah beberapa hal tentang etika yang mesti diperhatikan agar mencapai suatu suasana pembelajaran yang bermakna dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan dari artikel tentang etika di era pembelajaran daring ini, pengajar dan lembaga sekolah secara umum, perlu memikirkan dengan cermat jika ingin terus melakukan pembelajaran daring. Untuk meneruskan pembelajaran daring maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Perlu memikirkan secara cermat tentang bagaimana mempersiapkan pengajaran daring dengan baik dan yang memadai sekaligus menyusun pedoman kode etik pembelajaran daring mengenai batasan sikap, dan tindakan seseorang sebagai suatu patokan tentang aturan yang wajib dipatuhi. Dengan ini akan mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam bentuk sikap, perkataan, perilaku, dan tindakan.

Hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan bahwa pembelajaran *face to face* lebih efektif mendorong pengajar untuk memikirkan dengan baik tujuan dan memahami dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu perlu memiliki tujuan yang jelas, dengan visi dan misi yang jelas, kemudian perencanaan yang baik, serta siap melatih SDM. Selain itu siap bayar harga dalam pengadaan multimedia atau perangkat pembelajaran karena dalam pelayanan daring yang baik adalah perlu ditopang dengan perangkat multimedia yang baik dan berkualitas dan harus dipersiapkan secara matang agar dapat berdampak besar.

---

<sup>17</sup> I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014); Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006).

Melakukan kolaborasi. Yaitu suatu tindakan untuk secara bersama-sama dengan banyak pihak membangun dan membuat proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas.

Memberi perhatian pada dunia digital. Perlu memahami bahwa pelayanan dalam dunia digital adalah pelayanan di dunia internet yang merupakan peluang untuk mencapai kemajuan dan mampu memiliki daya bersaing di tengah kemajuan yang ada.

Pentingnya membuat kajian tentang masalah psikologi dan etika yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis internet. Sebagai dasar untuk melakukan pembinaan berkelanjutan. Selain itu, perlunya edukasi dan literasi digital pembelajaran sejak awal dan sejak dini kepada mahasiswa. Terutama bagi pembelajar yang memiliki akses yang terbatas. Dan membantu memberikan solusi dengan suatu kebijakan, standarisasi aturan, dan sosialisasi yang efektif dan efisien.

## Rujukan

- Bahri, A. Saeful, Badawi Badawi, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, I. Putu Ayub Darmawan, Fitriana Fitriana, Arfah Arfah, et al. *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Edited by Neneng Sri Wahyuni. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021. Accessed December 16, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>.
- Darmawan, I Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Degeng, I Nyoman Sudana, and I Putu Ayub Darmawan. "Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017. Accessed May 17, 2019. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/16>.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 2020): 1.
- Hutauruk, Agusmanto, and Ropinus Sidabutar. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif." *Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 01 (2020): 45–51.
- Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53–65.
- Leila Mona Ganiem. *Komunikasi Kedokteran: Konteks Teoretis Dan Praktis*. Depok: Prenadamedia Grup, 2018.

- Nasir, Muhammada. "Partisipasi Orang Tua SMKN 1 Nurussalam 'Stayhome' Covid-19 Selama Belajar Dirumah Saja." *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 2 (January 27, 2021): 112-124. Accessed March 10, 2021. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1112>.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020).
- Pasha, Parcelliana Binar. "Etika Dalam Sistem Pembelajaran Secara Online," 2021.
- Pramana, Cipta, Ratna Susanti, Kholis Ernawati, I Putu Ayub Darmawan, M. Zaini Miftah, Jamila Lestyowati, Rini Werdiningsih, and Rahmi Ramadhani. "Distance Learning In Primary Schools During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Challenges, Solutions, And Projections." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 4 (April 11, 2021): 263-270. Accessed April 21, 2021. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/502>.
- Putera, Eka Darma. *Etika Sederhana Untuk Semua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Rici, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyati Aluwesia. "Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Dalam Perspektif Etika Franz Magnis Suseno." *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 1, no. 2 (2021): 68-77. <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/vocat/article/view/25>.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (July 1, 2020): 297-302. Accessed February 1, 2021. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>.
- Ronda, Daniel. *Leadership Wisdom*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Setiadi, Ahmad. "Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E-Learning." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2015). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4896/2840>.
- Tanhidy, Jamin, Muner Daliman, Hana Suparti, and Krido Siswanto. "Implementasi Etika Kristen Dalam Keluarga Badan Pengurus Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Propinsi Jawa Tengah." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 31, 2021): 102. Accessed April 7, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/348>.